

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Studi Kasus PT. Hero Supermarket Tbk. Periode 2019-2024)

Sadik¹, Samsul Anwar², Ita Friyanti³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Unwir

¹sadik22199@gmail.com, ²samsulanwarfe@unwir.ac.id, ³itafriyanty@gmail.com

ABSTRACT - *A This study aims to examine the effect of Sales Growth and Inventory Turnover on Profit Growth at PT Hero Supermarket Tbk. during the period 2019–2024. Employing a quantitative approach with an associative method, the research utilizes secondary data in the form of annual financial statements retrieved from the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques employed include multiple linear regression, t-test, F-test, correlation analysis, and the coefficient of determination, with the assistance of SPSS version 25.*

The results reveal that neither Sales Growth nor Inventory Turnover exerts a statistically significant influence on profit growth, both individually and jointly. Sales Growth exhibits a very weak positive correlation with profit growth, while Inventory Turnover displays a moderate negative correlation, yet both are statistically insignificant. These findings suggest that other internal or external factors may serve as more substantial determinants of profit growth in the context of the observed firm.

Keywords: *Profit Growth, Sales Growth, Inventory Turnover.*

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Hero Supermarket Tbk. selama periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, dan data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan meliputi regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Pertumbuhan penjualan menunjukkan korelasi positif sangat lemah terhadap

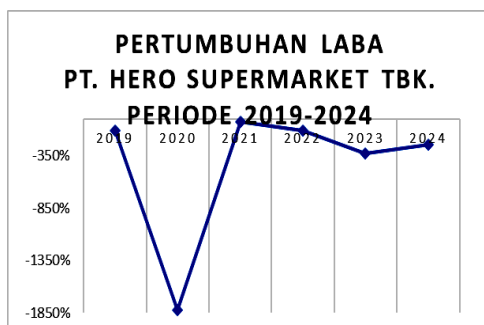
pertumbuhan laba, sedangkan perputaran persediaan menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan sedang, namun keduanya tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut bukan merupakan determinan utama dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan laba perusahaan selama periode pengamatan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan periode penuh tantangan akibat pandemi yang menyebabkan disrupsi dan penutupan kegiatan bisnis pada berbagai sektor, termasuk industri ritel. PT Hero Supermarket Tbk (HERO Group) menghadapi dampak signifikan melalui penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta perubahan pola konsumsi masyarakat yang berimplikasi pada kerugian sebesar Rp1.215 miliar. Meskipun demikian, perseroan tetap menunjukkan komitmen dalam menempatkan bisnis pada posisi strategis untuk terus melayani konsumen dan optimis terhadap potensi pemulihan industri ritel seiring membaiknya kondisi perekonomian nasional. Sejalan dengan pandangan Radella dkk. (2021), tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba melalui efisiensi biaya guna memperkuat posisi keuangan dan menjamin keberlangsungan usaha.

Laba merupakan indikator yang sangat penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Yani dan Desi (2019), laba mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya sekaligus menjadi dasar dalam peramalan, evaluasi kinerja manajerial, serta pembagian dividen. Pandangan serupa dikemukakan Amin dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba mencerminkan kualitas kinerja perusahaan, di mana peningkatan laba memberikan sinyal positif mengenai prospek di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan Putri dan Ardiansyah (2022) yang menegaskan bahwa pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan, yang diukur melalui persentase kenaikan atau penurunan laba dari periode sebelumnya.



Gambar 1

Grafik Pertumbuhan Laba PT Hero Supermarket Tbk.

Berdasarkan Gambar 1 Pertumbuhan Laba Pada PT Hero Supermarket Tbk. memiliki tingkat pertumbuhan laba negatif yang fluktuatif, dan puncaknya terjadi pada tahun 2020, PT Hero Supermarket Tbk. pertumbuhan laba negatif yang cukup ekstrim. Pertumbuhan laba negatif tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami tingkat kerugian yang tinggi. Terbukti dengan adanya penutupan gerai Giant di seluruh

Indonesia yang dinilai tidak mampu bersaing bila dibandingkan dengan IKEA dan Guardian.

PT Hero Supermarket Tbk., yang kini dikenal sebagai PT DFI Retail Nusantara Tbk., merupakan pelopor ritel modern di Indonesia yang didirikan oleh almarhum Muhammad Saleh Kurnia pada tahun 1971. Perseroan berkembang pesat dengan mengoperasikan tiga unit bisnis, yaitu Hero Supermarket, Guardian, dan IKEA, serta mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1989 dengan kode "HERO". Pandemi Covid-19 dan penerapan PSBB menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga penjualan menurun dan perputaran persediaan terhambat (Vidella & Tjahjaning, 2022).

Pertumbuhan penjualan mencerminkan arus kas dari kegiatan operasional perusahaan, dan peningkatannya berpotensi mendorong pertumbuhan laba (Putri & Ardiansyah, 2022; Radella & Agus, 2021). Namun, tingginya persediaan yang tidak terjual dapat menimbulkan kerugian akibat risiko kedaluwarsa maupun biaya pemeliharaan tambahan. Lidyakakalang et al. (2022) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap laba, sedangkan penelitian Arfarizky (2023) menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Berdasarkan temuan yang beragam tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada PT Hero Supermarket Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Laba

Harahap dalam Berta et al. (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan periode sebelumnya. Selanjutnya, Yani dan Desi (2019) mendefinisikan pertumbuhan laba sebagai persentase kenaikan laba yang dihitung dari selisih laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Sejalan dengan itu, Mahaputra dalam Fitriyah et al. (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan laba mencerminkan peningkatan maupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, pertumbuhan laba dapat dipahami sebagai indikator fluktuasi kinerja keuangan yang memberikan gambaran mengenai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Hanafi (2016) dalam Afriyanti dan Wulandari (2023) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan. Faktor-faktor tersebut meliputi rasio likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu; rasio aktivitas, yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan; rasio solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya; serta rasio profitabilitas, yang merefleksikan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal, penjualan, maupun total aset yang dimiliki. Dengan demikian, pertumbuhan laba tidak hanya

ditentukan oleh peningkatan pendapatan, melainkan juga oleh efisiensi pengelolaan aset, struktur pendanaan, dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Pertumbuhan Penjualan

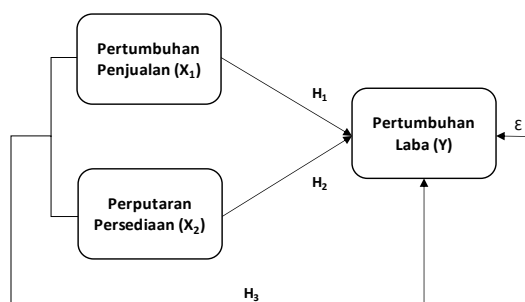
Aramana (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan tahunan yang dapat mencerminkan prospek perusahaan serta profitabilitas di masa mendatang. Sejalan dengan itu, Baiq dan Riya (2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu dan menjadi dasar untuk memprediksi kinerja di masa depan. Pertumbuhan penjualan yang positif sekaligus meningkat mengindikasikan daya saing serta nilai perusahaan yang tinggi, yang merupakan harapan pemilik perusahaan. Selanjutnya, Bringham dan Houston (2011) dalam Wijaya (2020) menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat penjualan yang stabil relatif lebih aman dalam memperoleh pinjaman dan mampu menanggung beban tetap yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan penjualan yang berfluktuasi. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan dapat dipandang sebagai indikator penting dalam menilai prospek, stabilitas, dan daya saing perusahaan.

Perputaran Persediaan

Harmono (2019) mendefinisikan perputaran persediaan sebagai ukuran sejauh mana persediaan selama satu tahun dapat diperoleh dari perbandingan antara harga pokok penjualan dan saldo rata-rata persediaan. Senada dengan itu, Prihadi (2019) menyatakan bahwa perputaran persediaan berfungsi sebagai petunjuk bagi

perusahaan dalam menyediakan persediaan untuk mendukung kegiatan penjualan. Sementara itu, Kasmir (2019) menjelaskan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang ditanamkan pada persediaan dapat berputar dalam periode tertentu. Dengan demikian, perputaran persediaan dapat dipahami sebagai indikator efisiensi pengelolaan persediaan dalam mendukung penjualan sekaligus menjaga likuiditas perusahaan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Pertumbuhan laba adalah indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan cara menghitungnya, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi dan pengelolaan perusahaan. Berdasarkan Gambar 2 diperoleh hipotesis H_1 yang mengasumsikan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, H_2 mengasumsikan adanya pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Pertumbuhan Laba, serta H_3 mengasumsikan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Perputaran Persediaan (*Inventory*

Turnover) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada PT Hero Supermarket Tbk. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan periode 2019–2022 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria laporan tahunan yang lengkap dan relevan dengan variabel penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengunduh laporan tahunan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji statistik yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta koefisien determinasi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Unstandardized Residual	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.176	6	.200 [*]	.960	6	.818

^{*}. This is a lower bound of the true significance.
^a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data sekunder yang telah diolah menggunakan spss 25

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan residual pada model regresi berdistribusi normal, karena sesuai Ghozali (2021), normalitas residual penting agar estimasi parameter bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,818, lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan layak dijadikan dasar dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	388.700	863.317		.450	.683
	Sales Growth	3.722	11.039	.168	.337	.758
	Inventory Turnover	-234.050	244.889	-.475	.956	.410
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						

Sumber : data sekunder yang telah diolah menggunakan spss 25

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen, yang berpotensi menurunkan stabilitas dan akurasi estimasi regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai Tolerance dan VIF untuk variabel *Sales Growth* dan *Inventory Turnover* masing-masing sebesar 1,00, yang berada di atas ambang minimum Tolerance (0,10) dan di bawah batas maksimum VIF (10,00). Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas, sehingga setiap variabel independen memiliki kontribusi yang unik dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	96.14341
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	5
Z	.456
Asymp. Sig. (2-tailed)	.648
a. Median	

Sumber : data sekunder yang telah diolah menggunakan spss 25

Autokorelasi terjadi ketika residual suatu observasi berkorelasi dengan residual observasi lain, yang dapat mengurangi efisiensi estimasi regresi (Gujarati & Porter, 2021). Hasil pengujian dengan metode *Runs Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,648, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual dinyatakan acak dan bebas autokorelasi, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	388.700	863.317		.450
	Sales Growth	3.722	11.039	.168	.337
	Inventory Turnover	-234.050	244.889	-.475	.956
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber: data sekunder yang telah diolah menggunakan spss 25

Hasil analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba PT Hero Supermarket Tbk. menghasilkan persamaan:

$$Y = 388,700 + 3,722X_1 - 234,050X_2.$$

Konstanta sebesar 388,700 menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan bernilai nol, maka pertumbuhan laba perusahaan diperkirakan sebesar 388,700.

Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X_1) sebesar 3,722 mengindikasikan adanya peningkatan pertumbuhan laba sebesar 3,722 untuk setiap kenaikan satu satuan penjualan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,758 ($> 0,05$), sehingga secara parsial pertumbuhan penjualan

tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sementara itu, koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X_2) bernilai -234,050, yang berarti setiap peningkatan satu satuan perputaran persediaan diperkirakan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 234,050. Akan tetapi, hasil uji t memberikan nilai signifikansi 0,410 ($> 0,05$), sehingga perputaran persediaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba PT Hero Supermarket Tbk. pada periode penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 5
Hasil Uji t Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	388.700		.450	.683
	Sales Growth	3.722	.168	.337	.758
	Inventory Turnover	-234.050	-.475	-.956	.410

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data sekunder yang telah diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung sebesar 0,337 yang lebih kecil dari t tabel $\pm 3,182$ pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 3$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,758 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Hero Supermarket Tbk. selama periode penelitian.

Tabel 6
Hasil Uji t Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	388.700		.450	.683
	Sales Growth	3.722	.168	.337	.758
	Inventory Turnover	-234.050	-.475	-.956	.410

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data sekunder yang telah diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel perputaran persediaan memiliki nilai t hitung sebesar -0,956 yang lebih kecil dari t tabel $\pm 3,182$, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Nilai signifikansi sebesar 0,410 yang lebih besar dari 0,05 semakin menegaskan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Hero Supermarket Tbk., sehingga secara individu variabel independen yang diuji belum mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba dalam periode penelitian.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	626492.287	2	313246.144	.521
	Residual	1803724.546	3	601241.515	
	Total	2430216.833	5		

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Sales Growth

Sumber: data sekunder yang telah diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung sebesar 0,521 lebih kecil dari F tabel 9,55 pada taraf signifikansi 5% dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 3$, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,639 yang lebih besar dari

0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi kedua variabel independen belum mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba PT Hero Supermarket Tbk., sehingga kemungkinan terdapat faktor lain di luar model yang lebih dominan memengaruhi pertumbuhan laba selama periode penelitian.

Koefisien Determinasi

Tabel 8

Hasil Koefisien Determinasi Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	-.237	775.39765
a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Sales Growth				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				

Sumber: data sekunder yang telah diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square sebesar 0,258 menunjukkan bahwa 25,8% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *Inventory Turnover* dan pertumbuhan penjualan secara simultan, sedangkan sisanya 74,2% dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai korelasi (R) sebesar 0,508 mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang, namun nilai Adjusted R Square sebesar -0,237 menandakan bahwa model mengalami penurunan akurasi setelah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor. Selain itu, nilai *standard error of the estimate* sebesar 775,39765 menunjukkan selisih yang cukup besar antara nilai prediksi dan nilai aktual. Dengan demikian, meskipun kedua variabel independen memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan laba, pengaruhnya masih terbatas dan model belum dapat dikatakan kuat secara statistik.

Pembahasan

Pengaruh Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,758, lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Hero Supermarket Tbk. secara parsial. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan yang terjadi dari tahun ke tahun belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap laba bersih perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan periode 2019–2024, penjualan mengalami penurunan tajam pada tahun 2020–2021 akibat pandemi Covid-19 dan keputusan penghentian operasional seluruh gerai Giant. Pemulihan mulai terlihat pada 2022–2023 dengan pertumbuhan penjualan masing-masing 27,45% dan 14,9%. Namun, pertumbuhan tersebut lebih bersifat sebagai *recovery* pascapandemi, bukan sebagai ekspansi bisnis yang sehat dan stabil.

Selain itu, beban operasional perusahaan tetap tinggi, terutama dari biaya sewa lokasi, distribusi logistik, dan gaji karyawan, sehingga margin laba tetap tipis. Strategi pemasaran berbasis diskon dan promosi juga menekan keuntungan per unit produk. Transformasi bisnis dari hypermarket ke Guardian dan IKEA masih dalam tahap konsolidasi, membutuhkan investasi besar, dan belum menghasilkan skala ekonomi optimal. Dengan demikian, meskipun penjualan meningkat secara nominal, hal tersebut belum cukup untuk mendorong pertumbuhan laba secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cintia

(2025) serta Ridwan dan Catur (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena tingginya biaya operasional yang menyertai peningkatan penjualan.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Penjualan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,410, lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Artinya, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Hero Supermarket Tbk. secara parsial. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rendahnya efisiensi pengelolaan persediaan menyebabkan stok barang menumpuk terlalu lama di rak maupun gudang, yang berisiko menimbulkan kerusakan, kedaluwarsa, atau penyusutan, serta meningkatkan biaya penyimpanan. Akibatnya, modal kerja perusahaan terserap pada persediaan yang tidak segera terkonversi menjadi pendapatan, sehingga tidak memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan laba.

Selain itu, upaya perusahaan untuk mengurangi akumulasi persediaan melalui strategi *clearance sale* atau diskon besar-besaran memang dapat mempercepat penjualan secara fisik, namun berdampak pada penurunan margin keuntungan per unit. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan volume penjualan tidak serta-merta meningkatkan laba bersih. Temuan ini sejalan dengan penelitian Erawati dan Rizka (2024) serta Hanah dan Handoko (2025) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini juga konsisten dengan Brigham dan Houston (2019) yang menekankan bahwa efisiensi operasional, seperti *inventory turnover*, tidak selalu berkorelasi langsung dengan laba karena dipengaruhi pula oleh margin keuntungan, struktur biaya, dan komposisi produk yang dijual.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,639 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Hero Supermarket Tbk. selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba secara signifikan, sehingga kedua variabel independen yang diteliti tidak berperan dominan dalam memengaruhi kinerja laba perusahaan.

Secara teoretis, peningkatan penjualan dan efisiensi perputaran persediaan seharusnya berkontribusi pada peningkatan laba. Namun pada PT Hero, kedua variabel tersebut belum mampu secara bersamaan menjelaskan variasi kinerja laba dalam periode 2019–2024. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cintia (2023) yang menyatakan bahwa sales growth dan inventory turnover secara simultan tidak berpengaruh terhadap profit growth. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba perusahaan lebih dipengaruhi

oleh faktor lain yang lebih dominan dibandingkan kedua variabel yang diuji.

Beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini antara lain: pertama, pertumbuhan penjualan pada 2022–2023 lebih mencerminkan pemulihan pasca-pandemi dan dampak penutupan gerai Giant, bukan ekspansi yang berkelanjutan, sementara strategi diskon justru menekan margin laba. Kedua, efisiensi perputaran persediaan yang rendah dan berfluktuasi menimbulkan beban penyimpanan serta risiko kerusakan barang, sedangkan peningkatan perputaran melalui diskon clearance tidak berkontribusi signifikan pada laba. Ketiga, rendahnya nilai R^2 menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang lebih dominan, sebagaimana ditemukan Bastanta et al. (2022) bahwa pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba sangat bergantung pada faktor moderasi seperti ukuran perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Hero Supermarket Tbk. selama periode 2019–2024, sehingga peningkatan penjualan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap laba perusahaan secara konsisten. Demikian pula, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan stok serta strategi penjualan berbasis diskon yang justru menekan margin keuntungan.

Secara simultan, kedua variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga bukan merupakan faktor utama yang menjelaskan dinamika kinerja laba perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba PT Hero Supermarket Tbk. lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, strategi bisnis pasca-pandemi, serta perubahan perilaku konsumen yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, N. E., & Wulandari, D. A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 70-79.x
- Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Optimal*, 17(1), 1-22.
- Amin, A. R. S., Syafaruddin, S., Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 757-761.
- Aramana, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 621-637.

- Ardhianto, W. N. (2019). Buku sakti pengantar akuntansi. Yogyakarta: quadrant.
- Arfarizky, R. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK PERIODE 2015-2021 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Arianti, B. F., & Yatiningrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1-10.
- Cintia, A. (2023). The effect of inventory turnover, leverage, and sales growth on profit growth at PT Matahari Department Store Tbk. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2).
- Erawati, T., & Hanifah, R. N. (2024). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2196-2210.
- Fajar, C. M., & Ridwan, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, Dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Sains Manajemen*, 2(2), 20-27.
- Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 180-189.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25. Semarang: universitas diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). Dasar-dasar ekonometrika (Edisi ke-6). Jakarta: Salemba Empat.
- Hanah, S., & Handoko. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2019–2023. *Indonesian Public Sector Studies Journal*, 5(2), 55–65.
- Hasanah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- Hery. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta: grasindo.
- Jumingan. (2019). Analisis laporan keuangan. 7th.ed. Jakarta: pt. bumi aksara.
- Kakalang, L. N. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1039-1046.
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan. Surabaya: rajawali pers
- Kuryanto, B., Wulandari, H. K., & Afridah, N. (2021). Pengaruh Periode Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada CV Dian Ayu Setiabudi Brebes. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 3(2), 80-102.
- Nugraha, D. G. J., Sugiarta, I. K., & Sarjana, I. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran

Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).

Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 5(2), 115-128.

Nurpratama, A. Y. (2022). Analisis statistik ekonomi dengan menggunakan spss. Yogyakarta: k-media.

Tjendriawan, E. & Kodrat, D. S. (2024) FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK PERTUMBUHAN PENJUALAN CV LIMA DAUN SEMANGGI. Jurnal Ekonomi Manajemen : Vol 28 No 7, Universitas Ciputra Surabaya.

Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Online Insan Akuntan, 5(2), 197-214.

Wahasusmiah, R., Indriani, P., & Pratama, M. I. P. (2019). Determinan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur. Mbia, 18(2), 52-69.

Prasetyaningrum, D., Safitri, I., Melisa, N., & Halawa, V. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Beban Operasional, Harga Pokok Penjualan, Dan Sales Growth Terhadap Pertumbuhan Laba. Journal of Social and Economics Research, 5(2), 293-298.

Wijaya, R. P. (2020). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Building Contruction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) (Doctoral dissertation, Strata Dua (S2) Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Widyatama). Manufaktur. E-Jurnal SPIRIT PRO PATRIA, 6(1), 25–35. <https://doi.org/10.29138/spirit.v6i1.1097>

Prihadi, T., (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi, PT Gramedia Pustaka.

Putri, T. E., & Andriansyah, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 4(01).

Radella, L., Saebani, A., & Maulana, A. (2021). Pengaruh biaya promosi, biaya kualitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba bersih. Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 2(1), 59-70.

Sahir, F. (2022). Metodologi penelitian: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif (ed. terbaru). Jakarta: Penerbit Lokal.

Senjaya, A. J. (2020). Langkah-langkah analisis statistik. Yogyakarta: k - media.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. Bandung: alfabeta.

Suryani, Y., & Ika, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba